

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan di bawah umur di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang

Dari hasil penelitian lapangan yang penulis peroleh dari informan yaitu Ibu Hj. Rosgiyah yang merupakan Kepala Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang menunjukkan bahwa terdapat 5 kasus pernikahan dini yang ada di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Namun, dari banyaknya kasus pernikahan dini yang ada semuanya dibawah tangan desa. Dengan kata lain, pihak desa tidak mengetahui tentang adanya pernikahan tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada responden yang berprofesi sebagai bidan yang bernama Novia (bukan nama asli) yang mengatakan bahwa ada beberapa masyarakat Desa Serdang yang melangsungkan pernikahan di usia muda. Hal ini dapat ditunjukkan melalui proses melahirkan

yang hampir rata-rata pasiennya terdiri dari anak-anak usia remaja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pernikahan di usia dini di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku pernikahan dini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor besar yang melatarbelakangi adanya pernikahan dini. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan yang bernama Mbak Suci (bukan nama asli), ia menikah di usia 16 tahun. Mbak Suci mengatakan bahwa ia dinikahkan oleh orangtuanya di usia dini sebab tidak mampu membiayainya lagi dengan tujuan agar melepas beban dan tanggung jawab terhadap anaknya.

Menurut Rohmawati (bukan nama asli) istri dari Yadi (bukan nama asli) yang menikah di usia 16 tahun mengatakan bahwa:

“saya putus sekolah setelah lulus SMP karena orangtua tidak memiliki biaya akhirnya saya hanya membantu orangtua berdagang untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga, akan tetapi biaya hidup saya bersma keluarga belum juga terpenuhi ditambah saya memiliki adik yang masih sekolah. Akhirnya, orangtua saya menjodohkan saya dengan anak temannya agar saya ada yang membiayai hidupnya”

Rohmawati mengatakan bahwa faktor utama memutuskan menikah muda adalah putusnya pendidikan karena kurangnya biaya dan orangtua sudah tak sanggup membiayai hidupnya sehingga ia dijodohkan oleh orangtuanya dengan tujuan agar ada yang membiayai hidupnya.

Selain itu, berdasarkan informan lainnya yaitu Mbak Ria (bukan nama asli) yang menikah di usia 15 tahun. Mbak Ria mengatakan kurangnya ekonomi menyebabkan ia tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini membuatnya berdiam diri lama di rumah karena setelah putus sekolah ia sulit mencari pekerjaan sehingga ia menjadi pengangguran dan ekonominya semakin sulit. Faktor ekonomi yang terbatas ini pula yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Menurutny, dengan melakukan pernikahan dini ia tidak akan terbebani dengan kurangnya ekonomi karena ada yang menanggung beban hidupnya yaitu suaminya.

Berdasarkan data dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan faktor paling besar yang melatarbelakangi adanya pernikahan di usia dini. Kurangnya ekonomi membuat anak-anak remaja tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dikarenakan orangtua yang sudah tidak sanggup membiayai anaknya. Kurangnya tingkat pendidikan juga membuat mereka sulit untuk mencari peerjaan sehingga biaya hidup juga semakin sulit tercukupi. Oleh krena itu, mereka memilih menikah di usia dini agar beban mereka ditanggung oleh suaminya.

2. Faktor Pergaulan Bebas atau hamil diluar nikah

Saat ini, pergaulan bebas merupakan hal yang sangat ditakuti oleh para orangtua terutama pada anak perempuan. Masalah pergaulan bebas merupakan hal yang harus dibenahi dan diwaspadai terutama pada remaja-remaja yang sedang mengalami pubertas dengan menyukai lawan jenis. Dorongan seksual dan rasa ingin tahu yang besar menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas.

Faktor pergaulan bebas menyebabkan banyaknya remaja yang hamil diluar nikah dan terjadinya kekerasan seksual berupa pemaksaan hubungan seksual oleh lawan jenis. Hal ini terjadi oleh beberapa faktor seperti pernah menonton film porno atau materi yang mengandung unsur pornografi yang semakin mudah diperoleh melalui kecanggihan teknologi informasi, baik internet maupun segala macam bentuknya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara pribadi dengan pelaku pernikahan di usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh Mbak Putri (bukan nama asli), dia menikah pada tahun 2014 dan ketika itu masih berusia 14 tahun dengan suaminya bernama Mulyana (bukan nama asli) yang ketika itu masih berusia 16 tahun. Mbak Putri mengatakan:

“pernikahan saya terjadi karena saya hamil diluar nikah. Saya seorang anak brokenhome, semenjak orangtua saya bercerai saya tinggal bersama nenek. Karena kurangnya didikan dan pengawasan orangtua akhirnya saya bergaul diluar batas dengan berkenalan dengan seorang laki-laki dan terjadilah hal yang dilarang”

Menurut Mbak Putri, ia menikah di usia muda karena hamil diluar nikah. Hal itu terjadi karena adanya pengaruh keluarga yang menyebabkannya terjerumus dalam pergaulan bebas. Selain pengaruh lingkungan, keluarga merupakan faktor paling utama dari penyebabnya pernikahan dini seperti kurang harmonisnya keluarga.

Menurut Ara (bukan nama asli) dan Sigit (bukan nma asli) mengatakan bahwa:

“kami menikah muda karena kecelakaan hamil pada saat masih pacaran. Hal ini terjadi saat istri saya (Ara) duduk dibangku SMP kelas 9. Awalnya keluarga tidak tahu karena kami takut dimarahi tapi seiring berjalannya waktu akhirnya orang tua mengetahui itu dan kita dinikahkan pada saat itu juga”

Menurut Ara (bukan nama asli) dan Sigit (bukan nma asli) mengatakan bahwa pernikahannya dilakukan karena adanya kecelakaan yang terjadi yaitu hamil diluar nikah. Istilah ini biasa disebut dengan MBA (Married By Accident). Biasanya orangtua menikahkan anaknya yang hamil diluar nikah karena keterpaksaan. Mereka tidak ingin bayi yang dikandung anaknya tidak memiliki ayah. Selain itu juga biasanya orangtua melakukan itu karena ingin menutupi aib

anaknyanya sehingga mau tidak mau anaknya dinikahkan di usia yang masih terbilang dini.

Selain itu jug diungkapkan oleh Mbak Risa (bukan nama asli), dia menikah pada tahun 2017 dan masih berusia 16 tahun dengan suaminya bernama Rendi (bukan nama asli) yang masih berusia 17 tahun. Mbak Risa mengatakan:

“saya menikah di usia muda karena hamil duluan. Sebenarnya orangtua saya tidak setuju saya menikah usia muda tapi karena kecelakaan mau tidak mau saya harus nikah muda karena saya tidak mau anak saya nanti tidak memiliki seorang ayah”

Menurut Mbak Risa (bukan nama asli), ia menikah di usia muda karena kecelakaan hamil diluar nikah. Ia tidak mau anaknya lahir tanpa ayah sehingga ia melakukan pernikahan dini untuk mencari tanggung jawab suami agar anak yang nanti dilahikannya memiliki ayah.

Berdasarkan pernyataan dari dua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari pernikahan dini di Desa Serdang disebabkan oleh faktor pergaulan bebas yang menyebabkan hamil diluar nikah.

3. Kemauan sendiri

Selain faktor ekonomi dan hamil diluar nikah, pernikahan dini yang terjadi di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang juga terjadi karena adanya kemauan sendiri dari pelaku pernikahan diri. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari film atau media-media lain yang dijadikan model untuk melakukan pernikahan dini.

Seperti yang dikatakan oleh Mbak Mutiara (bukan nama asli) dan Mas Dani (bukan nama asli). Mereka menikah pada tahun 2021 dan ketika itu Mbak Mutiara berusia 15 tahun dan Mas Dani berusia 17 tahun. mereka mengatakan:

“kami menikah karena merasa sudah cocok dan berpacaran telah lama. Jadi ya menunggu apalagi. Menikah muda juga tidak selamanya buruk asal kita sudah siap segalanya”

Menurut dwi jayanti (bukan nama asli) dan hendi hermawan (bukan nama asli) mengatakan:

“alasan saya menikah muda karena kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua. Hal ini direncanakan oleh kami berdua karena kami telah berpacaran lama dan takut melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama

Menurut ade sri ((bukan nama asli) dan agus (bukan nama asli) mengatakan bahwa:

“kami menikah karena saling cinta dan sudah lama berpacaran agar tidak menimbulkan fitnah makanya memutuskan untuk menikah mudan dan alhamdulillah orang tua menyutujui”

Selain itu, diungkapkan oleh Mbak Eka handayani (bukan nama asli), dia menikah pada tahun 2014 dan masih berusia 15 tahun dengan suaminya bernama Mas Sidiq (bukan nama asli) yang masih berusia 17 tahun. Mbak Eka mengatakan:

“saya menikah karena saya sudah siap dan merasa cocok. Keinginan itu timbul dari dalam diri saya. Saya tidak mau terjerumus pada pergaulan bebas. Daripada saya melakukan hal yang tidak baik lebih baik saya menikah dan alhamdulillah orangtua mengijinkan jadi saya semakin yakin untuk nikah muda”

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini tidak hanya karena faktor ekonomi atau hamil diluar nikah tetapi juga karena kehendak dan kemauan sendiri dari pelaku pernikahan dini.

B. Dampak pernikahan di bawah umur terhadap kesejahteraan rumah tangga di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari informan yaitu para pelaku pernikahan di bawah umur yang terjadi di Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang terkait dengan dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga diantaranya yaitu:

1. Perceraian

Menurut hasil analisis dari beberapa informan mengatakan bahwa dampak dari adanya pernikahan dini yaitu perceraian. Perceraian terjadi karena pasangan suami istri belum bisa memenuhi hak dan kewajiban sebagai suami istri dikarenakan kurangnya pengetahuan. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang yang melakukan pernikahan dini belum matang secara fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi. Sehingga menimbulkan berbagai persoalan rumah tangga seperti pertengkaran, percekocokan, bentrok antar suami isteri sampai mengakibatkan perceraian.

Menurut Fachria dan Nunung, dalam sebuah keluarga atau rumah tangga pasti selalu ada konflik atau permasalahan yang terjadi pada ikatan suami-istri. Mulai dari konflik yang biasa sampai konflik yang serius, penyelesaian dari sebuah konflik itu sendiri tergantung bagaimana suami-istri menyikapinya. Kurang matangnya seseorang yang melakukan pernikahan dini dalam kesiapan mental akan memicu munculnya sifat egois yang menimbulkan konflik yang besar dan serius pada hubungan suami-istri yang akan berdampak pada ketidak harmonisan hubungan rumah tangga yang dijalin, ketidak harmonisan ini yang akan memicu perceraian itu terjadi.¹

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut informan lainnya mengatakan bahwa dampak dari pernikahan dini yaitu adanya pelaku kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini terjadi karena kurangnya persiapan mental seseorang yang melakukan pernikahan dini karena belum matang dalam mengontrol emosi nya, Sehingga

¹ Fachria Octaviani and Nunung Nurwati, "DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PERCERAIAN DI INDONESIA," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 2, no. 2 (September 23, 2020): 33–52.

menimbulkan berbagai persoalan rumah tangga seperti pertengkaran, percekocokan, bentrok antar suami isteri yang memicu untuk melakukan tindakan kekerasan di dalam rumah tangga.

Pasangan pernikahan dini yang masih belia, sangat sulit untuk mencapai keharmonisan karena saling berbedanya pendapat, tuntutan hidup dan emosi yang tidak terkendali memicu adanya kekerasan dalam rumah tangga.²

3. Beban orang tua bertambah

Menurut informan lainnya mengatakan bahwa dampak dari adanya pernikahan dini adalah kesulitan dalam perekonomian. Keputusan orangtua menikahkan anaknya agar terbebas dari beban dan tanggung jawab terhadap biaya hidupnya adalah hal yang salah. Keputusan yang dibuatnya justru menimbulkan masalah baru karena kerap kali seseorang yang melakukan pernikahan dini belum mempunyai cukup finansial untuk menggandrungi bahtera

² Aisyah Bm and Nur Wahidah Mansur, "DAMPAK PERNIKAHAN ANAK PADA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA KANREPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA," *JURNAL SIPAKALEBBI* 5, no. 2 (December 29, 2021): 124–40, <https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v5i2.25593>.

rumah tangga, sehingga tak banyak dari mereka masih bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang mau tidak mau pelaku pernikahan dini masih menjadi beban tanggung jawab orang tua nya.

Menurut Sirajuddin et al, pernikahan yang dilakukan oleh Pasangan pernikahan dini yang dilakukan sesuai atas kemauan mereka sendiri tanpa paksaan dari siapapun berdampak terhadap kedua orang tua mereka, hal ini dikarena mereka yang belum cukup umur tidak memiliki penghasilan yang cukup serta mental yang belum stabil sehingga tetap bergantung kepada orang tua seperti, tinggal bersama orang tua dan dinafkahi oleh orang tua.³

4. Kurangnya kemandirian

Menurut informan lainnya, kurangnya finansial pelaku pernikahan dini dikarenakan putusnya pendidikan dan sulitnya mencari pekerjaan membuat pelaku pernikahan dini mencukupi kebutuhan rumah tangganya dengan membantu

³ Sirajuddin, Muh Saleh Ridwan, and Musyfikah Ilyas, "DAMPAK PERNIKAHAN ANAK TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (December 16, 2022): 26–48, <https://doi.org/10.24252/qadauna.v4i1.29166>.

orang tua bertani maupun berjualan. Bahkan mereka tinggal dalam satu rumah dengan orangtua.

Menurut Intan dan Muntaha, kurangnya tingkat pendidikan pelaku pernikahan dini membuat kurang mapan atau tidak memiliki pekerjaan sehingga mengakibatkan masih menjadi tanggungan orangtuanya khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Hal ini biasanya dilakukan oleh orang tua untuk menutup aib keluarga dan demi kemaslahatan keluarga. Bahkan keluarga pelaku pernikahan di bawah umur ada yang tinggal satu rumah dengan orang tua karena belum bisa mandiri. Akibatnya orang tua memiliki beban ganda.⁴

⁴ Intan Permatasari and Muntaha Luthfi, "Dampak Pernikahan di Bawah Umur terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)," *Journal of Law (J-Law)* 1, no. 2 (2022): 149–65, <https://doi.org/10.56322/v1i2.24>.